

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Salah satu usaha dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan meningkatkan mutu pembelajaran, karena belajar merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses komunikasi yang disampaikan dan diterima secara utuh.

Pendidikan bisa didapatkan secara formal maupun secara non formal. Pendidikan formal bisa didapatkan peserta didik melalui pembelajaran yang ada di sekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan jenjang tinggi. Pendidikan dasar yang dimaksud adalah pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan di Sekolah Dasar memuat beberapa mata pelajaran. Salah satunya yaitu Matematika.

¹ Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), h. 32.

Matematika merupakan suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, karena itu, Matematika sangat diperlukan baik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk menunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini berarti bahwa tujuan belajar Matematika yaitu untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menggunakan pola pikir Matematika dalam kehidupan sehari-hari dan menunjang dalam mempelajari ilmu pengetahuan lain.¹

Pembelajaran Matematika merupakan suatu proses pemberian pengalaman kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik mendapatkan kompetensi mengenai bahan Matematika yang dipelajari.

Matematika diakui sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena dengan mempelajari Matematika peserta didik diharapkan dapat memahami konsep-konsep dalam Matematika. Selain itu peserta didik juga diharapkan mampu terampil dan cekatan dalam mengerjakan soal-soal Matematika yang beragam.²

Mengingat pentingnya mata pelajaran Matematika, wajar jika pembelajaran Matematika diajarkan sejak dini, mulai dari sekolah dasar yang nantinya digunakan sebagai landasan untuk jenjang yang lebih tinggi. Maka dari itu, dalam upaya mendukung peningkatan mutu pendidikan, pembelajaran Matematika harus diupayakan agar benar-benar dikuasai dengan baik.

¹ Diah Sunarsih dan Novi Yulianti, *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Active Learning*, (Klaten: Lakeisha, 2021), h.1.

² Iis Delis & Eko Wahyu Wibowo, "Efektivitas Penggunaan Media Manipulatif Mika Transparan Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan", (Ibtidai: Vol.7 No.1, 2020), h. 19.

Salah satu keterampilan Matematika yang harus dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar ialah kemampuan dalam melakukan operasi hitung khususnya perkalian. Perkalian adalah operasi penjumlahan yang berulang. Oleh karena itu penguasaan terhadap Matematika mutlak diperlukan dan konsep-konsep Matematika harus dipahami dengan benar.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN Anyar 3 bahwa dalam pelajaran Matematika khususnya pada materi operasi hitung perkalian, siswa masih kesulitan dalam memahami konsep perkalian dan minat untuk belajar Matematikanya pun masih rendah. Hal itu disebabkan karena materi yang terdapat dalam buku paket belum memuat materi secara terperinci dan kurang menarik bagi siswa, baik dari segi desain maupun gambar yang tersedia. Selain itu, guru masih menggunakan bahan ajar yang konvensional yakni bahan ajar yang tinggal pakai tanpa menyiapkan dan menyusun bahan ajar sendiri. Bahan ajar yang digunakan oleh guru di SDN Anyar 3 yaitu berupa buku paket dari pemerintah serta belum sesuai dengan kebutuhan siswa. Maksudnya, dalam buku paket tersebut belum bisa memberikan pengalaman belajar siswa dan belum bisa mendorong pengembangan kemampuan berpikir siswa. Sehingga hasil belajarnya masih rendah dan nilai rata-rata pada pelajaran Matematika siswa kelas II SDN Anyar 3 belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 60, dalam arti lain nilai siswa masih di bawah 60. Maka dari itu,

³ Dyah Cahyaningtyas, "Penanaman Konsep Perkalian pada Siswa Sekolah Dasar", (<https://radarsemarang.jawapos.com>), diakses pada 7 Januari 2021, 23.08).

diperlukannya pengembangan bahan ajar yang dapat membantu proses belajar mengajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar perkalian siswa kelas II SDN Anyar 3.

Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah modul. Modul yang dipandang peneliti dapat memfasilitasi siswa untuk mengarahkan pola pikir siswa dan membangun kemandiriannya dalam belajar, khususnya pada operasi hitung perkalian.⁴ Modul merupakan bahan ajar yang digunakan untuk belajar secara mandiri karena di dalam modul terdapat petunjuk belajar, memungkinkan siswa untuk belajar sendiri tanpa bantuan guru. Modul berisi materi yang disusun secara sistematis dan dibuat semenarik mungkin sehingga menarik minat belajar siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Nasution, bahwa modul dirumuskan sebagai suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri atau suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan.⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar Matematika pokok bahasan perkalian yang terdapat pada tema 2 (Bermain di Lingkunganku) subtema 1 (Bermain di Lingkungan Rumah) untuk kelas II Sekolah Dasar berbentuk modul bergambar. Modul bergambar ini dibuat uraian materi dalam bentuk gambar serta dilengkapi penjelasan. Selain itu peneliti juga memasukkan unsur-unsur budaya Banten ke dalam modul ini

⁴ Ismu Fatikhaha dan Izzati Izat, "Pengembangan Modul Matematika Bermuatan Emotion Quotie2nt pada Pokok Bahasan Himpunan" (Eduma 4. No. 2, 2015). h. 49.

⁵ Prabu Kurnia Dini, Skripsi: "Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Inquiri Terbimbing pada Materi Suhu dan Perubahannya" (Lampung: FKIP UNILA, 2011). h. 2.

berupa gambar alat musik tradisional Banten, gambar makanan khas Banten serta menggunakan bahasa daerah Banten (Jawa Serang) yang terdapat pada uraian materi perkalian. Modul tersebut diharapkan dapat meminimalisir kesulitan yang dialami siswa dalam memahami operasi hitung perkalian sehingga tujuan pembelajaran tercapai serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Selain itu, unsur budaya Banten yang terdapat dalam modul juga bertujuan agar peserta didik dapat lebih mengenal budaya lokal Banten saat mempelajari modul tersebut. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Bergambar Berbasis Budaya Lokal Banten Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perkalian Siswa Kelas II Sekolah Dasar.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi pada siswa Kelas II di SDN 3 Anyar sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar siswa.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep perkalian.
3. Kurangnya bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan hasil belajar Matematika di kelas II SD Negeri 3 Anyar. Peneliti ingin

mengembangkan bahan ajar berupa modul bergambar berbasis budaya lokal Banten untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi perkalian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prosedur pengembangan modul bergambar berbasis budaya lokal Banten untuk meningkatkan hasil belajar perkalian siswa kelas II Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kelayakan modul bergambar berbasis budaya lokal Banten untuk meningkatkan hasil belajar perkalian siswa kelas II Sekolah Dasar?
3. Bagaimana efektifitas modul bergambar berbasis budaya lokal Banten untuk meningkatkan hasil belajar perkalian siswa kelas II Sekolah Dasar?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan modul bergambar berbasis budaya lokal Banten untuk meningkatkan hasil belajar perkalian siswa kelas II Sekolah Dasar?
2. Untuk mengetahui kelayakan modul bergambar berbasis budaya lokal Banten untuk meningkatkan hasil belajar perkalian siswa kelas II Sekolah Dasar?
3. Untuk mengetahui efektifitas modul bergambar berbasis budaya lokal Banten untuk meningkatkan hasil belajar perkalian siswa kelas II Sekolah Dasar?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding, pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian di masa yang akan datang di bidang dan permasalahan sejenis atau memiliki keterkaitan yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan modul ini siswa diharapkan akan lebih memahami pelajaran matematika dengan pokok bahasan perkalian dan termotivasi untuk belajar matematika lebih lanjut sehingga hasil belajar meningkat. Selain itu, gambar yang terdapat pada modul itu memperkenalkan budaya Banten kepada peserta didik.

b. Bagi Guru

Modul ini dapat dipergunakan sebagai salah satu alternatif bahan ajar pada mata pelajaran matematika pokok bahasan perkalian. Selain itu, modul ini dapat mempermudah guru dalam membimbing dan memotivasi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

c. Bagi Sekolah

Dengan penggunaan modul ini diharapkan sekolah akan mengalami peningkatan kualitas pendidikan terutama pada mata pelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Dengan melakukan pengembangan bahan ajar berbentuk modul ini diharapkan menambah wawasan peneliti tentang pengembangan bahan ajar berbentuk modul.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Peneliti ingin mengembangkan modul bergambar untuk kelas II SD. Modul bergambar yang dikembangkan peneliti didesain dengan menggunakan aplikasi Canva dengan ukuran B5 (18,2 x 25,7 cm). Cover dicetak menggunakan *glossy paper* dan isinya menggunakan kertas HVS 75 gsm. Warna yang digunakan pada cover yaitu warna biru sebagai warna dasar. Jenis huruf yang digunakan pada modul bergambar yaitu Chewy dan Josefin Sans Regular. Ukuran huruf pada cover 30 dan 70 pt dan isi 12 pt. Ukuran margin pada modul yaitu 2 cm. Jarak antar baris dan spasi yaitu 1,5 pt. Struktur dari bagian modul bergambar terdiri dari cover, lembar identitas, prolog, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul bergambar, tujuan pembelajaran, uraian materi, latihan soal, daftar pustaka, profil penulis dan pembimbing dan cover penutup.

Isi materi yang terdapat pada modul bergambar kelas II membahas materi perkalian. Pada uraian materi perkalian peneliti memasukkan unsur-unsur budaya lokal Banten yaitu menggunakan gambar alat musik tradisional Banten, makanan khas Banten serta menggunakan bahasa daerah Banten (Jawa Serang). Tujuan pengembangan modul bergambar tersebut yaitu untuk menunjang dalam proses belajar agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi

pembelajaran yang belum dipahami, membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas. Selain itu peserta didik dapat lebih mengenal budaya lokal Banten saat mempelajari modul perkalian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengikuti sistematika penulisan sesuai dengan aturan yang berlaku. Maka secara sistematis penulis membagi menjadi beberapa BAB, yaitu sebagai berikut:

BAB I yaitu Pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Spesifikasi Produk yang Dikembangkan dan Sistematika Pembahasan.

BAB II yaitu Kajian Teori yang terdiri dari : Bahan Ajar, Modul, Modul Bergambar, Konsep Perkalian, Budaya Lokal Banten, Alat Musik Tradisional Banten, Makanan khas Banten, bahasa daerah Banten, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berpikir.

BAB III yaitu Metodologi Penelitian yang terdiri dari : Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Prosedur Penelitian dan Pengembangan, Teknik Pengumpulan Data, Sumber Data, Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data.

BAB IV yaitu Hasil dan Pembahasan yang terdiri dari : Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V yaitu Penutup yang terdiri dari : Kesimpulan dan Saran.